

# Self-Control dalam Memediasi Hubungan antara Financial Literacy dan Digital Financial Inclusion dengan Financial Management Behavior Generasi Z

Oleh:

Putri Ayunda Anggraeni,  
Detak Prapanca

Program Studi Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Mei, 2025

# Pendahuluan

Literasi keuangan meningkatkan pemahaman dan keterampilan generasi Z dalam mengelola keuangan, sementara inklusi keuangan digital memudahkan akses mereka ke layanan keuangan formal secara efisien.

Generasi Z (lahir 1997-2012) mencakup 74,93 juta jiwa atau 27,94% populasi Indonesia. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,05% pada kuartal kedua 2024, penguatan pemahaman keuangan dan akses digital menjadi strategis untuk mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab pada generasi yang cakap teknologi ini.

Layanan seperti Buy Now Pay Later (BNPL) mendorong konsumsi impulsif. Utang BNPL capai Rp29,66 triliun per Oktober 2024. Edukasi keuangan dibutuhkan agar generasi Z bisa bijak menggunakan layanan digital (Kumparan, 2024).

Indeks Literasi Keuangan meningkat secara konsisten dari tahun 2013 (21,84%) hingga 2024 (65,43%), namun inklusi keuangan mengalami penurunan di 2024, yang bisa jadi sinyal perlunya evaluasi terhadap akses layanan keuangan digital.

Perilaku keuangan Gen Z sangat dipengaruhi oleh *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa *Attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *Subjective norm* (pengaruh sosial), dan *Perceived behavioral control* (rasa mampu mengontrol diri).

**Tabel 1.1. Data Hasil Survei Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional**

Tahun	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)
2013	21,84	59,74
2016	29,70	67,80
2019	38,03	76,19
2022	49,68	85,10
2024	65,43	75,02

Sumber : OJK.go.id

# Gap Penelitian

## Inkonsistensi temuan mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior*:

- Penelitian dilakukan oleh [15], [16], [17], [18], [19], menunjukkan bahwa *financial literacy* terbukti berpengaruh terhadap *financial management behavior*.
- Penelitian dilakukan oleh [20], [21], menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.
- Penelitian oleh [22], menemukan bahwa *financial literacy* justru berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial behavior*.

## Penelitian terdahulu telah mengonfirmasi:

- Penelitian oleh [23,] [24], [25], [26], menunjukkan bahwa *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
- Penelitian oleh [27], [28], menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.
- Penelitian [29], yang menyatakan bahwa *self-control* berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

## Pembeda penelitian ini:

- Menambahkan *self-control* sebagai variabel intervening
- Bertujuan menjelaskan inkonsistensi temuan sebelumnya
- Mengintegrasikan aspek kognitif (literasi), aksesibilitas (inklusi), dan psikologis (self-control)
- Memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang perilaku keuangan generasi Z

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

## RUMUSAN MASALAH

Apakah *Financial Literacy* dan *Digital Financial Inclusion* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z dengan *Self-control* sebagai variabel intervening?

## TUJUAN

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *digital financial inclusion* terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z.
2. Untuk menguji peran *self-control* sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *digital financial inclusion* tersebut dengan *financial management behavior* pada Generasi Z.
3. Untuk mengkaji sejauh mana faktor psikologis, khususnya *self control*, berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z .

## PERTANYAAN

Bagaimana *Financial Literacy* dan *Digital Financial Inclusion* dapat mempengaruhi *Financial Management Behavior* Generasi Z dengan *Self-control* sebagai variabel intervening?

## KATEGORI SDGs

Sesuai dengan kategori SDGs 1, 4, 8, 10, 12 <https://sdgs.un.org/goals>.

# Literature Review

## Financial Literacy (X1)

*Financial literacy* adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif berdasarkan pemahaman yang memadai, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang terorganisir dan menghindari pengeluaran tidak terkontrol. Indikator: Pengetahuan keuangan pribadi, Manajemen utang dan investasi, Asuransi dan perlindungan keuangan.

## Financial Management Behavior (Y)

*Financial management behavior* merupakan perilaku individu dalam mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan keuangan. Indikator: Konsumsi, Manajemen arus kas, Menabung dan investasi

## Digital Financial Inclusion (X2)

*Digital financial inclusion* adalah ketersediaan dan pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi digital yang memudahkan individu mengakses dan menggunakan layanan keuangan secara efektif, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Indikator (GPFI): Akses ke layanan keuangan digital, Penggunaan layanan keuangan digital, Kualitas produk dan penyampaian layanan keuangan digital.

## Self-control (Z)

*Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, pikiran, dan tindakan secara rasional guna mencapai tujuan jangka panjang, serta berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *financial literacy*, *digital financial inclusion*, dan *financial management behavior*. Indikator: Pengendalian perilaku, Pengendalian pikiran, Pengendalian pengambilan keputusan

# Metode

## Lokasi Penelitian

Dilakukan di wilayah Surabaya Raya (Lamongan, Gresik, Surabaya, Sidoarjo) secara purposive karena banyaknya populasi Gen Z dan kemudahan akses data.

## Jenis Sumber Data

Data primer, kuantitatif deskriptif, dikumpulkan melalui kuesioner.

## Populasi dan Sampel

- Populasi: Gen Z di Surabaya Raya.
- Sampel: 120 responden (jumlah indikator  $\times$  10), dipilih dengan non-probability sampling berdasarkan kriteria Gen Z, berdomisili di lokasi, akses digital, dan literasi keuangan bervariasi.

## Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala, berisi pertanyaan terkait variabel:

- Independen: Financial literacy, Digital financial inclusion
- Dependen: Financial management behavior
- Intervening: Self-control

## Analisis Data

Menggunakan SmartPLS 3. Tahapan:

- Uji outer model (menguji validitas dan reliabilitas)
- Uji inner model (nilai  $R^2$ ,  $Q^2$ , dan path coefficient)
- Uji signifikansi menggunakan bootstrapping
- Analisis peran mediasi self-control melalui path coefficient.

# Hasil Penelitian

- **Deskripsi Data Responden**

**Tabel 4.1.** Profil Karakteristik Responden

Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	42	35%
	Perempuan	78	65%
<b>Usia</b>	18 - 20 Tahun	18	15%
	21 - 24 Tahun	87	72.5%
	25 - 27 Tahun	15	12.5%
<b>Pendidikan</b>	SMA/SMK	66	55%
	Diploma	4	3%
	S1	50	42%
	S2	0	0%
<b>Pekerjaan</b>	Bekerja	46	38%
	Belum Bekerja	3	3%
	Pelajar/Mahasiswa	70	58%
	Lainnya	1	1%
<b>Pendapatan Bulanan</b>	0 - 2.000.000	75	63%
	2.000.000 - 5.000.000	30	25%
	5.000.000 - 8.000.000	10	8%
	> 8.000.000	5	4%
<b>Pengeluaran Bulanan</b>	0 - 500.000	28	23%
	500.000 - 1.000.000	52	43%
	1.000.000 - 2.000.000	31	26%
	2.000.000 - 5.000.000	7	6%
	> 5.000.000	2	2%
<b>Domisili</b>	Lamongan	30	25%
	Gresik	15	13%
	Surabaya	10	8%
	Sidoarjo	65	54%

Sumber : Data diolah (2025)

# Analisa Statistik

- **Convergen Validity**

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu menjelaskan variabel laten. Semakin tinggi nilai validitas konvergen maka semakin tinggi indikator tersebut dapat dikatakan mampu menjelaskan variabel laten. Nilai *outer loading* yang dianggap signifikan harus  $>0.70$ . Jadi, jika nilai *outer loading*  $<0.70$ , maka indikator tersebut harus dihilangkan dan kemudian diukur kembali.

Tabel 4.2. Nilai *Outer Loading*

	Financial Literacy (X1)	Digital Financial Inclusion (X2)	Financial Management Behavior (Y)	Self-control (Z)
X1.2	0.784			
X1.4	0.853			
X1.6	0.810			
X2.1		0.740		
X2.3		0.857		
X2.5		0.800		
Y1			0.789	
Y2			0.794	
Y3			0.793	
Y5			0.731	
Z1				0.789
Z2				0.738
Z3				0.802
Z4				0.814
Z5				0.816
Z6				0.799

Sumber : Data diolah (2025)

Setelah dilakukan penghapusan beberapa pernyataan dengan *outer loading*  $< 0,70$ , seluruh indikator yang tersisa pada variabel Financial Literacy (X1), Digital Financial Inclusion (X2), dan Financial Management Behavior (Y) telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *outer loading*  $> 0,70$  dan AVE  $> 0,50$ .

# Uji AVE

Uji *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menilai validitas konvergen dengan melihat sejauh mana konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE  $>0.50$ , yang berarti varians yang dijelaskan oleh konstruk lebih besar dibandingkan varians kesalahan, sehingga konstruk dinyatakan **valid dan layak digunakan** dalam penelitian.

**Tabel 4.3.** Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Financial Literacy (X1)	0.666	Valid
Digital Financial Inclusion (X2)	0.640	Valid
Financial Management Behavior (Y)	0.604	Valid
Self-control (Z)	0.629	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 4.3. Diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $>0.50$ , sehingga konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai variabel diskriminan yang baik.

# Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

*Composite reliability* merupakan pengujian untuk menunjukkan keakuratan dan konsistensi suatu instrument ketika mengukur suatu konstruk. Jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*  $>0.70$  maka konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel dan dianggap memuaskan.

**Tabel 4.4.** Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Financial Literacy (X1)</b>	0.749	0.857	<u>Reliabel</u>
<b>Digital Financial Inclusion (X2)</b>	0.729	0.842	<u>Reliabel</u>
<b>Financial Management Behavior (Y)</b>	0.783	0.859	<u>Reliabel</u>
<b>Self-control (Z)</b>	0.882	0.911	<u>Reliabel</u>

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang  $>0.70$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel laten, yaitu *Financial Literacy* (X1), *Digital Financial Inclusion* (X2), *Financial Management Behavior* (Y), dan *Self-control* (Z), telah memenuhi kriteria reliabilitas secara statistik. Dengan demikian, instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan konsisten dan reliabel dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

# Discriminant Validity

*Discriminant validity* merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya berdasarkan data empiris. Validitas ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang khas dan merepresentasikan fenomena yang tidak dijelaskan oleh konstruk lain dalam model. Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, di mana nilai indikator pada konstruk yang diukur harus lebih tinggi dibandingkan nilai pada konstruk lainnya agar dapat dilakukan memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Tabel 4.5. Nilai *Cross Loading*

	Financial Literacy (X1)	Digital Financial Inclusion (X2)	Financial Management Behavior (Y)	Self-control (Z)
X1.2	0.784	0.517	0.547	0.341
X1.4	0.853	0.480	0.503	0.419
X1.6	0.810	0.518	0.429	0.481
X2.1	0.409	0.740	0.411	0.280
X2.3	0.621	0.857	0.662	0.500
X2.5	0.402	0.800	0.495	0.253
Y1	0.396	0.536	0.789	0.331
Y2	0.404	0.460	0.794	0.422
Y3	0.601	0.603	0.793	0.535
Y5	0.438	0.478	0.731	0.401
Z1	0.397	0.420	0.423	0.789
Z2	0.398	0.301	0.354	0.738
Z3	0.341	0.355	0.511	0.802
Z4	0.428	0.293	0.449	0.814
Z5	0.417	0.429	0.463	0.816
Z6	0.434	0.365	0.422	0.799

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai *discriminant validity*, dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator pada variabel tertentu lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria *discriminant validity* yang baik.

# Uji R-Square ( $R^2$ )

Uji *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar variabel laten eksogen dibandingkan dengan variabel laten endogen. Nilai *R-Square* dikategorikan kuat apabila  $>0.75$ , moderat jika  $>0.50$  hingga  $\leq 0.75$ , dan lemah jika  $<0.25$ . Berikut hasil pengukuran nilai *R-Square* yang menunjukkan nilai untuk variabel *Financial Management Behavior* dan *Self-control*.

**Tabel 4.6.** Nilai *R-Square*

	<b>R-Square</b>	<b>Adjusted R-Square</b>
<b>Financial Management Behavior (Y)</b>	0.557	0.546
<b>Self-control (Z)</b>	0.290	0.278

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6, variabel *financial literacy* (X1) dan *digital financial inclusion* (X2) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *financial management behavior* (Y) sebesar 55.7%, sedangkan sisanya sebesar 44.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model structural pada variabel Y termasuk dalam kategori moderat, karena memiliki nilai *R-Square*  $>0.50$  dan  $<0.75$ .

Sementara itu, variabel *self-control* (Z) dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model sebesar 29.0%, yang berarti model tersebut berada dalam kategori lemah, karena nilai *R-Square*  $<0.50$ . Sisanya sebesar 71.0% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

# Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )

*Predictive relevance* digunakan untuk menilai kemampuan suatu model dalam memprediksi nilai observasi. Pengujian ini dilakukan dengan metode *blindfolding* melalui *Q-Square*. Nilai *Q-Square* yang lebih besar dari nol ( $Q^2 > 0$ ) menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-Square* yang kurang dari nol ( $Q^2 < 0$ ) mengindikasikan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif.

**Tabel 4.7.** Nilai *Q-Square*

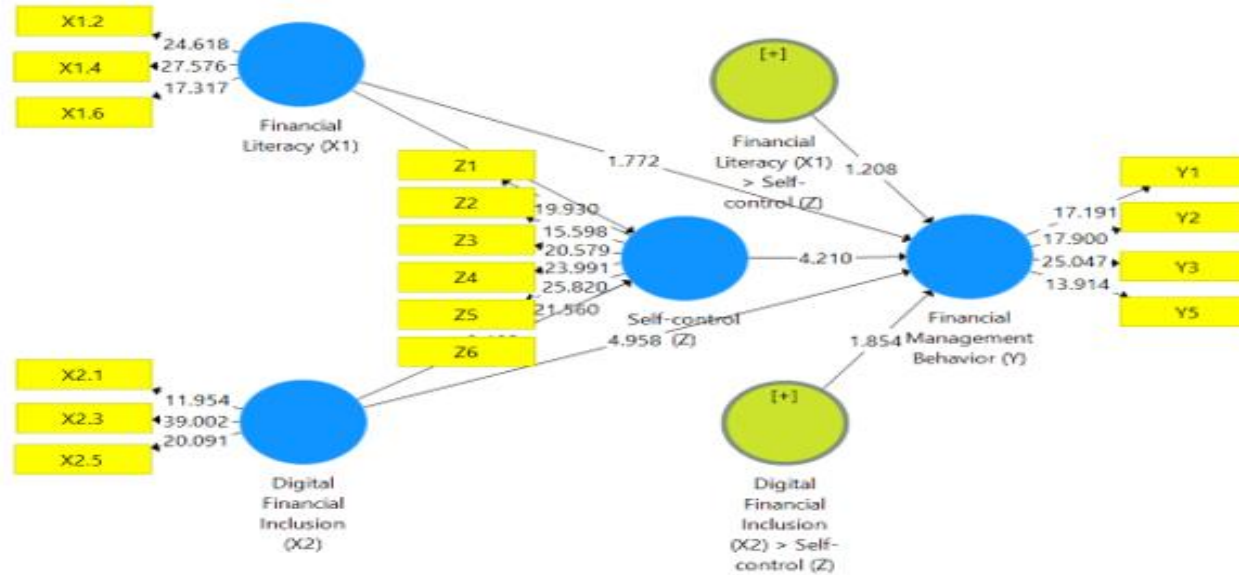
	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
<b>Financial Management Behavior (Y)</b>	480.000	322.118	0.329
<b>Self-control (Z)</b>	720.000	594.415	0.174

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *Q-Square* pada variabel *financial management behavior* (Y) sebesar 0.329, yang berarti model memiliki *predictive relevance* karena nilai  $Q^2 > 0$ . Nilai ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan informasi dalam data penelitian sebesar 32.9%, sehingga model dinilai memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik untuk variabel tersebut.

Sementara itu, pada variabel *self-control* (Z), nilai *Q-Square* sebesar 0.174 juga masih menunjukkan nilai  $>0$ . Artinya, model tetap memiliki relevansi prediktif terhadap variabel ini, meskipun kontribusinya relatif lebih rendah, yakni sebesar 17.4%. Dengan demikian, kedua konstruk dalam model ini memenuhi kriteria *predictive relevance*, meskipun kekuatannya berbeda-beda.

# Uji Path Coefficient



Gambar 1. Path Coefficient

Uji *Path Coefficient* atau koefisien jalur bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel dalam proses pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *original sample*, *t-statistic*, dan *p-value*. Nilai *original sample* menunjukkan arah hubungan yang dihipotesiskan, dan dianggap sejalan serta memiliki pengaruh positif jika bernilai positif. Sementara itu, nilai *t-statistic* digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen signifikan atau tidak. Suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* melebihi nilai t-tabel. Dalam konteks penelitian ini, dengan tingkat signifikansi 5% dan uji dua arah (*two tailed*) dengan nilai ( $K = 2$ ) serta derajat kebebasan ( $df = n - k = 118$ ), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.980. Oleh karena itu, hipotesis diterima jika *t-statistic* > 1.980. Selain itu, pengujian juga mempertimbangkan nilai *p-value*, di mana hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila *p-value* < 0.05. Dengan demikian, ketiga nilai tersebut (*original sample*, *t-statistic*, dan *p-value*) menjadi dasar utama dalam menentukan apakah hubungan antara variabel dalam model dinyatakan signifikan atau tidak.

# Uji Path Coefficient

Tabel 4.8. Nilai Uji *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hipotesis
X1 > Y	0.133	0.074	1.806	0.077	Ditolak
X2 > Y	0.405	0.080	5.077	0.000	Diterima
Z > Y	0.322	0.079	4.070	0.000	Diterima
X1 > Z	0.363	0.090	4.018	0.000	Diterima
X2 > Z	0.232	0.092	2.508	0.013	Diterima
X1 > Z > Y	-0.096	0.077	1.238	0.227	Ditolak
X2 > Z > Y	-0.152	0.082	1.851	0.064	Ditolak

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil *original sample*, *t-statistic*, dan *p-value* dari pengujian *bootstrapping*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Variabel *digital financial inclusion* (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (Y), begitu pula dengan variabel *self-control* (Z) yang juga berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* (Y). Selanjutnya, *financial literacy* (X1) dan *digital financial inclusion* (X2) memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap *self-control* (Z).

Namun demikian, variabel *financial literacy* (X1) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *financial management behavior* (Y). Selain itu, hubungan tidak langsung antara *financial literacy* (X1) terhadap *financial management behavior* (Y) melalui *self-control* (Z), serta *digital financial inclusion* (X2) terhadap *financial management behavior* (Y) melalui *self-control* (Z), juga tidak signifikan karena nilai *p-value* > 0.05. Dengan demikian, hanya sebagian jalur hubungan dalam model yang terbukti signifikan secara statistik dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pada responden dalam penelitian ini.

# Pembahasan

## ***Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada generasi Z, dengan nilai *p-value* 0.077 ( $>0.05$ ). Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun generasi Z memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep keuangan seperti menabung, investasi, dan pengelolaan utang, pengetahuan tersebut belum tentu tercermin dalam perilaku nyata mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [20] dan [21], yang menyebutkan bahwa seseorang bisa memiliki literasi keuangan tinggi, namun tetap menunjukkan perilaku keuangan yang kurang baik karena kurangnya aktualisasi dan dorongan untuk menerapkan ilmunya, bahkan, [22] menemukan bahwa literasi yang tinggi dapat berdampak negatif jika tidak disertai dengan perilaku atau sikap yang mendukung. Bagi generasi Z yang hidup dalam era serba cepat dan konsumtif, pengaruh media sosial dan budaya instan bisa jadi lebih dominan daripada prinsip-prinsip keuangan yang dipahami secara teoritis.

## ***Digital Financial Inclusion* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior***

Penelitian menunjukkan bahwa *digital financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* generasi Z, dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ). Akses mudah terhadap layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *fintech lending* terbukti mendorong gen Z untuk lebih terlibat dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh [23], [24], [25], dan [26], yang menyatakan bahwa *digital financial inclusion* meningkatkan keterlibatan finansial formal, literasi digital, dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Bagi generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi, akses digital menjadi media utama dalam mengatur transaksi harian, mengontrol pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan dengan lebih cepat dan efisien.

# Pembahasan

## ***Self-control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*, dengan *p-value* sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ). Bagi generasi Z, yang kerap terpapar oleh *lifestyle* konsumtif diskon digital, dan impuls belanja online, *self-control* menjadi faktor krusial dalam menjaga keseimbangan finansial. Penelitian ini konsisten dengan penelitian [27], [28], dan [29], yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengendalian diri yang baik lebih mampu menghindari perilaku boros, mengelola anggaran, dan meraih tujuan keuangan jangka panjang. *Self-control* menjadi kemampuan penting bagi gen Z untuk bertahan dan berkembang dalam ekosistem keuangan digital yang serba instan dan menggoda.

## ***Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Self-control***

Penelitian ini juga menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *self-control*, dengan *p-value* sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu memperkuat pengendalian diri generasi Z dalam menghadapi godaan pengeluaran yang tidak perlu. Sejalan dengan [14], [15], dan [18], pemahaman mengenai pentingnya menabung, membuat perencanaan anggaran, serta menghindari utang konsumtif mampu menjadi bekal mental bagi gen Z untuk bersikap lebih bijak dalam berkeuangan. Bagi generasi yang mudah terpengaruh tren, wawasan keuangan menjadi alat edukatif untuk menahan diri dari perilaku impulsif.

# Pembahasan

## ***Digital Financial Inclusion* berpengaruh terhadap *Self-control***

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *digital financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control*, dengan *p-value* sebesar 0.013 ( $< 0.05$ ). Hal ini menandakan bahwa layanan keuangan digital bukan hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mendukung penguatan kontrol diri generasi Z. Fitur-fitur seperti laporan pengeluaran, batas pengeluaran, dan reminder keuangan membantu gen Z untuk memantau dan menahan pengeluaran yang tidak perlu. Sebagaimana dijelaskan oleh [24] dan [26], digitalisasi keuangan membantu individu menjadi lebih sadar akan perilaku keuangan mereka, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih disiplin dan terkontrol.

## ***Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Self-control* sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa meskipun *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *self-control*, pengaruh tidak langsung terhadap *financial management behavior* melalui *self-control* ternyata tidak signifikan dengan *p-value* sebesar 0.227 ( $> 0.05$ ). Artinya, bagi generasi Z, pemahaman keuangan yang baik memang dapat meningkatkan kontrol diri, namun kontrol tersebut belum cukup kuat untuk mengubah perilaku keuangan secara langsung. Hal ini sesuai dengan [20], [21], dan [22], yang menyebutkan bahwa adanya jurang antara pengetahuan dan tindakan bisa terjadi karena pengaruh *lifestyle*, tekanan sosial, atau kurangnya konsistensi dalam menerapkan ilmu. Oleh karena itu, pengaruh *financial literacy* perlu didorong lebih lanjut melalui pembiasaan, pelatihan, dan pembentukan sikaop.

# Pembahasan

## ***Digital Financial Inclusion* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Self-control* sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh tidak langsung *digital financial inclusion* terhadap *financial management behavior* melalui *self-control* juga tidak signifikan, dengan *p-value* sebesar 0.064 ( $> 0.05$ ). Meski layanan digital mampu meningkatkan *self-control*, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan perubahan perilaku keuangan yang signifikan. Bagi Generasi Z, meskipun teknologi membantu pengendalian diri, namun jika fitur-fitur digital tidak digunakan secara optimal dan aktif, maka pengaruhnya menjadi terbatas. Hasil ini sejalan dengan [24] dan [26], yang menekankan bahwa keberhasilan teknologi keuangan dalam membentuk perilaku sangat tergantung pada seberapa disiplin dan sadar pengguna dalam menggunakannya.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa *digital financial inclusion* dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Generasi Z yang terbiasa menggunakan layanan keuangan digital serta memiliki kemampuan *self-control* yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak. *Self-control* juga terbukti menjadi variabel yang dipengaruhi oleh *financial literacy* dan *digital financial inclusion*, yang artinya semakin tinggi pemahaman keuangan dan akses digital, maka semakin kuat kemampuan generasi Z dalam mengendalikan diri terhadap perilaku konsumtif. Meskipun, *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan saja belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku tanpa adanya dorongan internal atau kebiasaan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *digital financial inclusion* belum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior* melalui peran *self-control* sebagai variabel intervening. Meskipun peningkatan literasi keuangan serta kemudahan akses layanan keuangan digital dapat mendorong terbentuknya *self-control*, peran tersebut belum cukup kuat untuk menyalurkan pengaruhnya secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial management behavior* pada Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan dan teknologi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, dan motivasi personal. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial management behavior* pada Generasi Z.

